

# ANALISIS *EXPENDITURE* MAHASISWA PROGRAM SARJANA

Sunarni, Bambang Setyadin, Desi Eri Kusumaningrum

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP  
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang  
e-mail: jengnarni@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan rincian variabel *expenditure* studi mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Jurusan AP FIP UM, 2) mengetahui rata-rata besarnya *expenditure* mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) per semester (*expenditure per student*), dan 3) mengetahui rata-rata besarnya *expenditure* mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) per angkatan per semester. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Populasi mahasiswa angkatan 2009-2013 berjumlah 425 dan sampel 425. Hasil penelitian menyatakan variabel *Expenditure* terdiri dari biaya studi dan biaya hidup. Rata-rata biaya *expenditure* Rp 16.085.628,00 yang terdiri dari biaya pendidikan per semester Rp 8.253.569,00 dan biaya hidup per semester Rp 7.832.059,00. Rata-rata biaya *expenditure* angkatan 2009 Rp 10.681.900,00. Angkatan 2010 Rp 16.305.930,00. Angkatan 2011 Rp 16.273.841,00. Angkatan 2012 Rp 3.824.227,00 dan angkatan 2013 Rp 8.513.509,00.

**Kata kunci:** *expenditure*, mahasiswa, program sarjana

**Abstract:** This study aims to: 1) describe the details of expenditure variables students study Bachelor (Tier-1) AP FIP UM, 2) determine the average amount of student expenditure Bachelor (Tier-1) per semester (*expenditure per student*), and 3) determine the average amount of student expenditure Bachelor (Tier-1) per class per semester. The study uses a quantitative approach with a descriptive design. The population of students of 2009-2013 amounted to 425 and the sample 425. The results stated Expenditure variables consist of tuition fees and living costs. The average cost of expenditure of 16,085,628.00 IDR which consist of the cost of education per semester 8,253,569.00 IDR and the cost of living per semester 7,832,059.00 IDR. The average cost of expenditure class of 2009 10,681,900.00 IDR. Class of 2010 16,305,930.00 IDR. Class of 2011 16,273,841.00 IDR. Force 2012 3,824,227.00 IDR and force 2013 8,513,509.00 IDR.

**Keywords:** expenditure, student, undergraduate courses

Pendidikan bagi sebagian masyarakat sudah dianggap sebagai kebutuhan primer. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan banyak biaya demi masa depan putra-putrinya. Biaya pendidikan semakin lama semakin mahal. Biaya mahal tidak hanya milik satuan pendidikan yang lebih tinggi, tetapi satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak atau Sekolah Dasar-pun orangtua harus mengeluarkan banyak biaya. Apalagi biaya pendidikan pada waktu masih ada sebutan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) atau Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk

mendapatkan kualitas yang baik dan bermutu, baik pemerintah maupun pihak orangtua mengeluarkan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Bahkan apabila dijumlahkan terkadang dengan biaya SPP siswa SD atau SMP melebihi SPP yang harus dikeluarkan mahasiswa setiap semesternya.

Berdasarkan penelitian dari Ajizah (2009) menyatakan bahwa ada biaya langsung/biaya pokok pendidikan dan biaya tidak langsung atau biaya pendidikan di luar pungutan sekolah yang harus dikeluarkan oleh orangtua untuk menunjang kegiatan pendidikan. Biaya langsung dan tak langsung antara sekolah negeri dan swasta pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) jumlahnya hampir sama. Terbukti tidak ada perbedaan yang signifikan pembiayaan pendidikan berdasarkan status sekolah di SLTP se-Kota Batu. Untuk biaya pendidikan berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan pada sub-biaya tidak langsung, biaya tidak langsung berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih tinggi pengeluarannya dibandingkan dengan laki-laki.

Sunarni (2007) menyatakan bahwa komponen pendidikan terdiri dari biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa SMA, untuk jangka waktu pengeluaran dipilah menjadi pengeluaran per bulan, per tahun, dan per tiga tahun sekali. Ada perbedaan yang signifikan pembiayaan pendidikan baik biaya langsung maupun tak langsung siswa SMA berdasarkan geografi ekonomi di Propinsi Jawa Timur. Biaya langsung paling tinggi di wilayah Gresik, selanjutnya Kota Batu, Kota Surabaya, yang paling rendah di wilayah Banyuwangi. Sedangkan biaya tidak langsung yang tertinggi di wilayah Kota Surabaya, lalu Kabupaten Gresik, Kota Batu, dan yang terakhir Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian Gihartik (2004) menyatakan bahwa komponen biaya studi mahasiswa program Sarjana Regular Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Malang terbagi dalam dua kelompok besar yaitu biaya pokok pendidikan dan biaya hidup. Hasilnya ada perbedaan besarnya *expenditure* antara mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan sosial dan humaniora di PTN Malang. Mahasiswa jurusan eksakta lebih besar biaya studinya daripada mahasiswa jurusan sosial dan humaniora.

Hasil dari berbagai penelitian di atas, menyatakan bahwa besarnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan terkadang sama dan ada juga yang berbeda. Kesamaan misalnya antara sekolah SMP negeri dan swasta di Kota Batu ternyata besarnya biaya pendidikan adalah sama. Biaya yang berbeda pengeluarannya misalnya berdasarkan wilayah (geografi ekonomi), jenis kelamin (laki-laki perempuan), dan jurusan yang diambil oleh mahasiswa akan mempengaruhi besarnya uang yang harus dikeluarkan.

Ada beberapa sumber biaya pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, antara lain pemerintah pusat/daerah, keluarga siswa, dan sumbangan dari masyarakat. Masyarakat mengeluhkan biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua semakin lama semakin tinggi (naik 10% per tahun). Untuk meringankan beban orangtua siswa dalam membiayai putra-putrinya menempuh pendidikan, maka pemerintah memberikan bantuan berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), ada lagi bantuan bagi siswa yang tidak mampu.

Pada pendidikan tinggi ada perubahan kebijakan tentang biaya kuliah. Yang semula ada biaya SPSA/uang gedung dan uang SPP, semenjak tahun 2012 dan tahun 2013 berlaku Uang Kuliah Tunggal (UKT). Hal ini mempunyai tujuan untuk meringankan beban biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Sebelum ada UKT setiap mahasiswa baru diwajibkan membayar sejumlah uang yang lumayan banyak sebagai biaya gedung dan biaya per semester. Tetapi dengan berlakunya UKT mahasiswa tidak perlu membayarkan uang gedung, tetapi cukup membayar biaya SPP per semester yang nantinya jumlahnya sama sampai mahasiswa yang bersangkutan lulus.

Waktu pendaftaran ke perguruan tinggi negeri, calon mahasiswa dan orangtua harus mencermati biaya pendidikan di setiap program studi yang nilainya berbeda. Biaya untuk prodi favorit seperti kedokteran, teknik, dan ekonomi lebih mahal daripada prodi yang kurang favorit dan harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga (Kompas Com, 2013).

UKT di Universitas Negeri Malang sudah berlaku pada tahun ajaran 2012/2013 yang mempunyai besaran yang sama yaitu Rp 1.750.000,00. Untuk tahun ajaran 2013/2014, sudah ada level-level tertentu yaitu 1 sampai dengan 5

dalam membayar UKT. Bagi mahasiswa yang dinyatakan pandai/berprestasi tetapi tidak mampu, mahasiswa tidak perlu membayar (Rp 0,00) bahkan mendapatkan beasiswa. Bagi mahasiswa yang mampu dikenai biaya level 5 yaitu Rp 5.500.000,00/ mahasiswa. Sedangkan persentase pembayaran UKT tertinggi pada level 3 yaitu membayar sebesar Rp 3.500.000,00.

Pendidikan membutuhkan biaya, ada pepatah Jawa yang mengatakan “jer basuki mowo beyo” yang mempunyai arti bahwa jika menginginkan sesuatu yang baik, maka memerlukan biaya. Biaya pendidikan dapat bersumber dari pemerintah, orangtua siswa/mahasiswa, dan masyarakat luas. Ada sejumlah uang yang harus dibelanjakan untuk mendapatkan jasa pendidikan. Pengeluaran sejumlah uang/belanja diadopsi dari istilah asing yaitu *expenditure*, yang lebih dikenal di bidang ekonomi. Dalam *Encyclopedia of Profesional Management Volume I*, kata “*expenditure*” adalah:

Expenditures for property, plant, and equipment, known as capital expenditures, are mayor decisions for most companies. The money involved is significant, the management time involved is significant the investment is permanent and not easily reversible, and the company’s future profitability is at stake. Therefor, the process of evaluating capital expenditures, called capital budgeting, is extremely important.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa istilah *expenditure* banyak dipakai dalam bidang perusahaan yang berhubungan dengan investasi, profit, yang paling ekstrim dalam modal anggaran belanja (budget). Besarnya *expenditure* dipengaruhi oleh keadaan pertumbuhan demografi dan pertumbuhan ekonomi.

Pengertian biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya. Biaya dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Biaya mempengaruhi transaksi ekonomi yang khusus, yaitu produsen, penjual, pembeli, dan konsumen. Konsumen mempunyai kebutuhan dan keinginan yang selalu berbeda dan berubah-ubah. Perilaku konsumen berbeda antar wilayah, antar individu, antar kelas sosial, antar keluarga, dan jenis kelamin.

Soediharto (2001) menyatakan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh: 1) Faktor pribadi yang dikatagorikan menjadi faktor demografi (jenis kelamin, umur, pendapatan, daur hidup keluarga, dan pekerjaan), situasional

(kondisi eksternal yang ada ketika konsumen membuat keputusan pembelian), dan tingkat keterlibatan; 2) Faktor psikologis (motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan pengetahuan kepribadian); dan 3) Faktor sosial (keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya).

Dari pendapat di atas, bahwa apabila seseorang menempuh pendidikan, baik itu di pendidikan dasar, menengah atau tinggi, maka besar kecilnya pengeluaran biaya pendidikan akan dipengaruhi oleh faktor pribadi, psikologis, dan faktor sosialnya. Anwar, dkk (dalam Supriadi, 2004:4) mengemukakan beberapa kategori biaya pendidikan, yaitu:

- 1) Biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*), biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan dan harga kesempatan (*Opportunity Cost*);
- 2) Biaya pribadi (*Private Cost*) dan biaya sosial (*Social Cost*), Biaya pribadi adalah pengeluaran harga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*Household Expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan;
- 3) Biaya dalam bentuk uang (*Monetary Cost*) dan bukan uang (*Non-Monetary Cost*).

Berdasarkan pendapat di atas menyatakan bahwa biaya pendidikan dibedakan menjadi 3 yaitu biaya langsung dan tidak langsung, biaya yang dikeluarkan secara pribadi dan sosial, serta biaya dalam bentuk uang dan bukan uang. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang (*opportunity cost*) yang dikorbankan oleh siswa selama belajar menurut Cohn, 1979 dan Jones, 1985 (dalam Supriyadi, 2004).

Berdasarkan pendekatan unsur biaya (*ingredient approach*), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu 1) pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran; 2) pengeluaran untuk tata usaha sekolah; 3) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; 4) kesejahteraan pegawai; 5) administrasi; 6) pembinaan teknis *educative*, dan 6) pendataan (Fattah; 2002). Perhitungan biaya dalam pendidikan akan ditentukan oleh unsur-unsur tersebut didasarkan pula pada perhitungan biaya nyata (*the real cost*) sesuai dengan kegiatan menurut jenis dan volumenya.

Fattah (2002) juga mengemukakan bahwa konsep pembiayaan pendidikan, terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*). Biaya-biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh mahasiswa (*unit cost*) dalam penelitian ini meliputi biaya langsung (biaya pokok pendidikan) dan biaya tidak langsung (biaya hidup selama menempuh pendidikan). Biaya satuan per mahasiswa (*unit cost per student*) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah mahasiswa pada masing-masing perguruan tinggi, maka ukuran biaya satuan dianggap standar dan dapat dibandingkan antara perguruan tinggi yang satu dengan perguruan tinggi yang lainnya.

Analisis mengenai biaya satuan dalam kaitannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya dapat dilakukan dengan menggunakan sekolah (perguruan tinggi) sebagai unit analisis. Dengan menganalisis biaya satuan, memungkinkan untuk mengetahui efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber di sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan pemerataan pengeluaran masyarakat, pemerintah untuk pendidikan. Di samping itu, dapat menilai bagaimana alternatif kebijakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan sistem pendidikan.

Biaya pendidikan menurut Ajizah (2009) bahwa biaya pokok pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah 1) biaya pendaftaran, uang pangkal, daftar ulang, SPP, biaya praktikum, ujian teori, ujian praktek. 2) Biaya

penyelesaian tugas/ Pekerjaan Rumah (PR) terdiri dari membeli kertas; biaya pengetikan, biaya penjilidan, biaya foto kopi. 3) Biaya transportasi terdiri dari biaya pergi ke sekolah dan biaya pulang dari sekolah. 4) Biaya untuk wawasan ilmu terdiri akses internet, kegiatan intra/ekstra sekolah lainnya, biaya kursus/ les pelajaran, dan remidi. 5) Biaya kelulusan terdiri dari uang wisuda, biaya pengambilan ijazah, dan legalisir.

Biaya hidup (biaya tak langsung) terdiri dari: 1) biaya makan antara lain biaya makan, minum, jajan. 2) biaya komunikasi terdiri dari telp./sms, surat menyurat, dan chatting. 3) biaya rekreasi, terdiri dari: tamasya kelas, study tour, dan refreshing. 4) biaya kesehatan periksa dokter, beli obat, olah raga. 5) biaya perawatan tubuh yaitu membeli produk kosmetika. 6) biaya belanja misalnya baju, sepatu, asesoris. Dan 7) belanja lainnya yang tidak terduga.

Gihartik (2004) menyatakan pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi terdiri dari: 1) biaya pokok pendidikan yang terdiri dari biaya pendaftaran masuk PTN, SPP, SPSA/IOM/DPP, Hotma/Orangtua Wali, PPL/Praktik Industri, KKN, biaya buku teks, buku tulis, alat tulis, sewa buku teks, membeli kertas, jasa pengetikan, penggandaan dan jilid, transportasi, akses internet, peduli sosial/amal, aktif organisasi intra/ekstra kampus, aktivitas unit kegiatan mahasiswa, kursus/les. 2) biaya hidup, terdiri dari: sewa kamar kost, makan/minum/jajan, komunikasi/ telp, transportasi, rekreasi/hiburan, kesehatan, kosmetik, biaya belanja baju, tas, sepatu per, dan biaya lain-lain. Dari dua pendapat tersebut, menyatakan bahwa variabel pengeluaran dari siswa SMP dan mahasiswa, jenisnya hampir sama yaitu biaya pokok pendidikan dan biaya hidup.

Hal ini terkait dengan maraknya isu komersialisasi pendidikan dan perubahan status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Perubahan status PTN menjadi BHMN memikirkan tanggung jawab dan konsentrasi yang tidak sedikit. Salah satunya adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi segala persyaratan mutlak untuk sebuah status BHMN. PTN di Indonesia yang telah merubah status lembaganya dari PTN menjadi BHMN, yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bandung (IPB), dan Universitas Gajah Mada (UGM). UI untuk tahun ajaran 2003 – 2004 memasang tarif sampai 60 juta lewat jalur mandiri

diberitakan oleh koran Jawa Pos (dalam Gihartik, 2004). Tarif sebesar itu belum biaya yang lain, namun hanya digunakan untuk biaya pengembangan pendidikan. Sedangkan untuk setiap semester, mahasiswa masih harus membayar biaya kuliah sebesar Rp 7,5 juta. Lain lagi dengan di ITB, biaya jurusan dan program studi minimal 50 juta, sedangkan di UNAIR untuk jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK) tarifnya mencapai RP 75 juta. Sedangkan untuk pendidikan di perguruan tinggi program Sarjana (Strata-1), jumlah tersebut meski harus dikalikan dengan waktu minimal 8 (delapan) semester atau 4 (empat) tahun, belum terhitung untuk biaya hidup mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Kondisi PTN di Malang sebagaimana diberitakan di harian Jawa Pos tahun 2003 (dalam Gihartik, 2004) diperkirakan untuk memperoleh gelar sarjana di Malang, mahasiswa membutuhkan biaya ratusan juta rupiah. Biaya yang dikeluarkan mencapai Rp 129.600.000,00 itu pun jika mampu menyelesaikan dalam waktu 8 semester. Prakiraan biaya sebesar itu, terdiri dari iuran Sumbangan Penunjang Pendidikan (SPP) selama satu tahun sekitar Rp 1.200.000,00 dikalikan empat tahun masa pendidikan, uang kos yang harus dibayar tiap tahun Rp 1.300.000,00 dikalikan empat, biaya daftar ulang minimal Rp 1.500.000,00 biaya makan Rp 500.000,00 setiap bulan selama empat tahun, ditambah dengan biaya buku sekaligus biaya foto kopi per tahunnya sebesar Rp 600.000,00 dikalikan empat tahun. Jumlah biaya yang dikeluarkan sebagaimana tersebut di atas adalah deskripsi secara umum bagi mahasiswa program sarjana di Malang, baik PTN maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Mahalnya pendidikan untuk meraih gelar sarjana dikeluhkan oleh masyarakat banyak terutama kalangan bawah. Hanya orang-orang yang mampu dalam bidang ekonomi saja yang dapat menikmati pendidikan tinggi. Untuk menghilangkan kesan seperti itu, maka pemerintah berusaha bagaimana menghilangkan kesan seperti itu. Pendidikan tinggi, berhak dinikmati oleh masyarakat banyak, karena pendidikan tinggi dapat meningkatkan sumber daya manusia yang akan membangun Negara ini mencapai negara yang adil, makmur, dan sejahtera.

Kompas Com (2013) mengutip UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 74, Ayat 1 menyatakan "PTN wajib mencari dan



menjaring calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi, tetapi kurang mampu secara ekonomi dan calon mahasiswa dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal untuk diterima paling sedikit 20% dari seluruh mahasiswa baru yang diterima dan tersebar pada semua program studi”. Dan hal ini diperkuat oleh Mendikbud dan Dirjen Dikti mengintruksikan adanya UKT.

UKT berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014. Dengan UKT mahasiswa baru tidak perlu membayar berbagai macam biaya, tetapi hanya membayar uang Kuliah Tunggal dengan jumlah akan tetap dan berlaku sama pada tiap semester selama masa kuliah. Mendikbud menjanjikan tidak ada lagi biaya tinggi masuk PTN. Pemerintah akan membererikan dana Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN) yang meningkat dari tahun lalu Rp 1,5 triliun menjadi Rp 2,7 triliun pada tahun 2013.

Mendikbud (2013) menyatakan prinsip dasar pembiayaan perguruan tinggi negeri adalah penetapan BOPTN, BKT, dan UKT menggunakan prinsip dasar: “...Uang kuliah yang ditanggung oleh mahasiswa diusahakan semakin lama semakin kecil dengan memperhatikan masyarakat yang tidak mampu (afirmasi), subsidi silang (yang kaya mensubsidi yang miskin), dan pengendalian biaya yang tepat ...”.

*Unit Cost* diambil dari biaya yang telah diberikan oleh pemerintah dalam bentuk BOPTN sehingga dapat dijadikan dasar sebagai penghitungan UKT. BOPTN digunakan untuk membayar gaji dosen dan pegawai, sedangkan SPP dibayarkan untuk biaya operasional Perguruan Tinggi, antara lain biaya kebutuhan praktik, pengembangan penelitian, kebutuhan bidang sains, pendorong terciptanya karya-karya dosen yang berkualitas sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi (Komunikasi, 2012).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Dikatakan deskriptif karena untuk memperoleh deskripsi tentang rincian variabel apa saja yang mempengaruhi *expenditure* mahasiswa program sarjana, mengetahui besarnya *expenditure* mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) per semester (*expenditure per student*), dan mengetahui besarnya

*expenditure* mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) per angkatan per semester. Rancangan penelitian dipaparkan pada Diagram 1.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM angkatan 2009-2013 yang registrasi berjumlah 425 orang.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, dengan prinsip *representative* (keterwakilan). Adapun desain sample (*sample design*) menggunakan *stratified proporsional random sampling*.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Tabel Krejcie. Dari jumlah populasi sebesar 425 orang mahasiswa, didapat sampel sebesar 202 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket langsung yang terbuka, yakni setiap item pertanyaan/pernyataan pada angket tidak disertai kemungkinan jawabannya, sehingga responden harus mengisi jawaban. Setelah angket disebar, hanya terkumpul 180 angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Office Excel 2007.

## HASIL

### Rincian Variabel *Expenditure* Studi Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Jurusan AP FIP UM

Rincian variabel *Expenditure* Studi Mahasiswa Program Sarjana Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) FIP UM terdiri dari biaya studi dan biaya hidup. Biaya studi terdiri dari: 1) biaya pendaftaran masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 2) SPP, 3) SPSA/IOM/DPP, 4) hotma/orangtua/wali, 5) kegiatan PPL, 6) Kuliah Kerja Nyata (KKN), 7) Kuliah Kerja Lapangan (KKL), 8) Skripsi, 9) buku teks, 10) majalah, 11) buku tulis, 12) alat tulis, 13) sewa buku teks, 14) membeli kertas, 15) jasa pengetikan, 16) penggandaan/foto copy dan jilid, 17) transportasi/pergi pulang kampus, 18) akses internet, 19) peduli sosial/amal, 20) aktif dalam

organisasi intra/ekstra kampus, 21) aktivitas unit kegiatan mahasiswa, 22) kursus/les, dan 23) biaya koran.

Biaya hidup terdiri dari: 1 biaya sewa kamar kost, 2) biaya makan/minum/jajan, 3) biaya komunikasi/telp, 4) biaya transportasi, 5) biaya rekreasi/hiburan, 6) biaya kesehatan, 7) biaya kosmetik, dan 8) biaya belanja baju, tas, sepatu. Sedangkan biaya tambahan selain di atas adalah: biaya pacaran, biaya tilang, biaya service motor, listrik, laundry, parkir, iuran kost, dan tinta printer.

Dari hasil pengumpulan data setiap angkatan mempunyai variabel pembiayaan yang berbeda-beda. Untuk angkatan 2009, dari 23 pertanyaan biaya studi yang tidak ada jawaban sama sekali adalah x13 yaitu biaya sewa buku teks per bulan dan x23 yaitu biaya koran per bulan. Sedangkan biaya hidup semuanya terisi. Untuk angkatan 2010 biaya studi yang tidak terisi adalah x22 yaitu biaya kursus les per bulan, sedangkan biaya hidup terisi semuanya. Untuk angkatan 2011 biaya studi yang tidak terisi adalah x8 yaitu biaya Skripsi dan x22 yaitu biaya kursus les per bulan. Untuk angkatan 2012 dan angkatan 2013 biaya studi yang tidak terisi sama sekali adalah x3 yaitu biaya SPSA/IOM/DPP, x4 yaitu biaya Hotma/orangtua/ wali, x5 biaya PPL, x6 biaya KKN, x7 biaya KKL, dan x8 yaitu biaya Skripsi.

### **Besarnya Rata-rata *Expenditure* Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Per Semester (*Expenditure Per Student*) di Jurusan AP FIP UM**

Biaya *Expenditure* Mahasiswa Jurusan AP FIP UM, terdiri dari biaya pendidikan dan biaya hidup. Biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa terbagi menjadi per bulan, per semester, dan hanya satu kali saja selama menjalani pendidikan. Biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa berdasarkan waktu pengeluaran, dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Besarnya Rata-rata Biaya Pendidikan, Biaya Hidup, dan Besarnya *Expenditure*

1. Rata-rata Biaya Pendidikan

No.	Waktu	Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp)	Biaya Rata-Rata Semester
1	Per bulan	Biaya buku teks (x9) Biaya majalah (x10) Biaya buku tulis (x11) Biaya alat tulis (x12) Biaya sewa buku teks (x13) Biaya membeli kertas (x14) Biaya jasa pengetikan (x15) Biaya penggandaan/foto copy dan jilid (x16) Biaya transportasi/pergi pulang kampus (x17) Biaya akses internet (x18) Biaya peduli sosial/amal (x19) Biaya aktif org. intra/ekstra kampus (x20) Biaya aktivitas unit keg. Mahasiswa (x21) Biaya kursus/les (x22) Biaya Koran (x23)	941.371	941.371x6 = 5.648.226
2	Per Semester	Biaya SPP (x2) Biaya Hotma/orangtua/wali (x4)	1.850.977	1.850.977 x 1= 1.850.977
3	Biaya selama pendidikan	Biaya pendaftaran masuk PTN (x1) Biaya SPSA/IOM/DPP (x3) Biaya PPL (x5) Biaya KKN (x6) Biaya KKL (x7) Biaya Skripsi (x8)	6.034.934	6.034.934: 6 = 754.367
Biaya Pendidikan per Semester				8.253.569

2. Rata-rata Biaya Hidup

No.	Waktu	Jenis Pengeluaran	Rata-Rata (Rp)	Biaya Rata-Rata Semester
1	Per bulan	Biaya makan/minum/jajan (x2) Biaya komunikasi/Telp (x3) Biaya transportasi (x4) Biaya rekreasi/hiburan (x5) Biaya kesehatan (x6) Biaya kosmetik (x7) Biaya belanja baju, tas, sepatu (x8)	1.073.609	1.073.609 x 6 = 6.441.651
2	Per Semester	Biaya sewa kamar kost (x1)	1.390.407	1.390.407
Biaya Hidup per Semester				7.832.059

### 3. Rata-rata Biaya *Expenditure* per Semester

No.	Biaya <i>Expenditure</i>	Rp/Semester
1	Biaya pendidikan per Semester	8.253.569
2	Biaya Hidup per Semester	7.832.059
Jumlah		16.085.628

### Rata-rata Besarnya *Expenditure* Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Per Angkatan Per Semester di Jurusan AP FIP UM

Rata-rata biaya *expenditure* mahasiswa Jurusan AP FIP UM terdiri dari angkatan 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Angkatan 2009 membutuhkan biaya pendidikan sebanyak Rp 8.413.900,00 dan biaya hidup sebesar Rp 2.268.000,00 sehingga jika ditotal sebesar Rp 10.681.900. Angkatan 2010 membutuhkan biaya pendidikan sebesar Rp 14.013.535,00 dan biaya hidup sebesar Rp 2.292.395,00 apabila ditotal menjadi Rp 16.305.930,00. Angkatan 2011 membutuhkan biaya pendidikan sebesar Rp 13.300.047,00 dan biaya hidup sebesar Rp 2.973.794,00 sehingga ditotal Rp 16.273.841,00. Angkatan 2012 biaya pendidikan Rp 2.516.791,00 dan biaya hidup sebesar Rp 1.307.436,00 sehingga membutuhkan biaya *expenditure* sebesar Rp 3.824.227,00. Terakhir untuk angkatan 2013 membutuhkan biaya pendidikan sebesar Rp 5.892.135,00 dan biaya hidup sebesar Rp 2.621.374,00 dan apabila ditotal membutuhkan biaya *expenditure* sebesar Rp 8.513.509,00. Hasil selengkapnya dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Pendidikan, Biaya Hidup, dan *Expenditure* per Angkatan

No.	Angkatan	Biaya Pendidikan (Rp)	Biaya Hidup (Rp)	<i>Expenditure</i> (Rp)
1	2009	8.413.900	2.268.000	10.681.900
2	2010	14.013.535	2.292.395	16.305.930
3	2011	13.300.047	2.973.794	16.273.841
4	2012	2.516.791	1.307.436	3.824.227
5	2013	5.892.135	2.621.374	8.513.509

## PEMBAHASAN

### Rincian Variabel *Expenditure* Studi Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Jurusan AP FIP UM

Biaya pendidikan mempunyai banyak variabel pengeluaran. Semakin banyak variabel yang dimunculkan, maka semakin besar pula pengeluaran yang

harus ditanggung oleh seseorang dalam menempuh pendidikan. Hal senada dari pendapat Anwar, dkk (dalam Supriadi, 2004:4) mengemukakan beberapa kategori biaya pendidikan, yaitu:

- 1) Biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*), biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan dan harga kesempatan (*Opportunity Cost*);
- 4) Biaya pribadi (*Private Cost*) dan biaya sosial (*Social Cost*), Biaya pribadi adalah pengeluaran harga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*Household Expenditure*). Biaya sosial adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan;
- 5) Biaya dalam bentuk uang (*Monetary Cost*) dan bukan uang (*Non-Monetary Cost*).

Biaya dalam penelitian ini hanya mengambil biaya pribadi (*Private Cost*) yaitu pengeluaran harga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*Household Expenditure*). Dari pengeluaran ini dipilah menjadi dua yaitu biaya langsung (*Direct Cost*)/biaya pokok pendidikan dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)/biaya hidup.

Dari hasil penelitian bahwa rincian variabel *Expenditure* Studi Mahasiswa Program Sarjana Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) FIP UM terdiri dari biaya studi dan biaya hidup. Biaya studi terdiri dari: 1) biaya pendaftaran masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 2) SPP, 3) SPSA/IOM/DPP, 4) hotma/orangtua/wali, 5) kegiatan PPL, 6) Kuliah Kerja Nyata (KKN), 7) Kuliah Kerja Lapangan (KKL), 8) Skripsi, 9) buku teks, 10) majalah, 11) buku tulis, 12) alat tulis, 13) sewa buku teks, 14) membeli kertas, 15) jasa pengetikan, 16) penggandaan/foto copy dan jilid, 17) transportasi/ pergi pulang kampus, 18) akses internet, 19) peduli sosial/amal, 20) aktif dalam organisasi intra/ekstra kampus, 21) aktivitas unit kegiatan mahasiswa, 22) kursus/ les, dan 23) biaya koran. Biaya hidup terdiri dari: 1) biaya sewa kamar kost, 2) biaya makan/minum/ jajan, 3) biaya komunikasi/telp, 4) biaya transportasi, 5) biaya rekreasi/hiburan, 6) biaya

kesehatan, 7) biaya kosmetik, dan 8) biaya belanja baju, tas, sepatu. Sedangkan biaya tambahan selain di atas adalah: biaya pacaran, biaya tilang, biaya *service* motor, listrik, laundry, parkir, iuran kost, dan tinta printer.

Dari banyaknya variabel pengeluaran di atas, memungkinkan seorang mahasiswa dapat menghindari pengeluaran, tetapi juga dimungkinkan tidak dapat menghindarinya. Misalnya saja skripsi, karena angkatan 2011, 2012, 2013 belum menempuh mata kuliah skripsi, maka akan mengurangi jenis pengeluaran ini, tetapi jenis-jenis pengeluaran yang lain dimungkinkan lebih banyak jumlah pengeluarannya. Biaya yang tidak dapat dihindari contohnya membayar SPP, seorang mahasiswa tidak dapat menghindari pembayaran SPP kecuali untuk mahasiswa yang mendapatkan kebijaksanaan dari institusi untuk tidak membayar (mendapat biasiswa bidik misi yang besarnya untuk angkatan 2013 sebesar Rp 6000.000,00/ bulan dan cair setiap 3 bulan sekali). Hal ini sesuai pendapat dari Soediharto (2001) yang menyatakan bahwa jenis pengeluaran dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu kondisi eksternal yang ada ketika konsumen membuat keputusan pembelian.

### **Besarnya Rata-rata *Expenditure* Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Per Semester (*Expenditure Per Student*) di Jurusan AP FIP UM**

Hasil penelitian bahwa biaya pokok pendidikan per semester sebesar Rp 8.253.569, 00 dan biaya hidup per semester sebesar Rp 7.832.059,00. Sehingga jika ditotal menjadi biaya *expenditure* yaitu Rp 16.085.628,00.

Fattah (2002) juga mengemukakan bahwa konsep pembiayaan pendidikan, terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*). Biaya-biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh mahasiswa (*unit cost*) dalam penelitian ini meliputi biaya langsung (biaya pokok pendidikan) dan biaya tidak langsung (biaya hidup selama menempuh pendidikan). Biaya satuan per mahasiswa (*unit cost per student*) merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk kepentingan mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah mahasiswa pada masing-masing perguruan tinggi, maka ukuran biaya

satuan dianggap standar dan dapat dibandingkan antara perguruan tinggi yang satu dengan perguruan tinggi yang lainnya.

Biaya pokok pendidikan masuk ke dalam institusi, dana digunakan untuk berbagai kebutuhan misalnya pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, dan lain sebagainya. Seperti pendapat Fattah (2002) yang menyatakan berdasarkan pendekatan unsur biaya (*ingredient approach*), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu 1) pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran; 2) pengeluaran untuk tata usaha sekolah; 3) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah; 4) kesejahteraan pegawai; 5) administrasi; 6) pembinaan teknis *educative*, dan 6) pendataan.

Dana yang masuk ke dalam institusi sangat mempengaruhi proses pendidikan. Contoh pada tahun 2012 dengan berlakunya UKT yang besarnya Rp 1.750.000,00 dan tidak adanya biaya SPSA, maka proses pendidikan pada waktu itu pun terganggu. Pembangunan sarana prasarana kampus, kegiatan penelitian dan pengabdian dosen, kegiatan kemahasiswaan agak tersendat pendanaanya.

### **Rata-rata Besarnya *Expenditure* Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Per Angkatan Per Semester di Jurusan AP FIP UM**

Biaya pokok pendidikan yang paling tinggi ditempati oleh angkatan 2010 yaitu 14.013.535 dan yang paling rendah pada angkatan 2012 yaitu 2.516.791. Untuk biaya hidup pada angkatan 2011 yang menempati biaya yang paling tinggi yaitu Rp 2.973.794,00 dan angkatan terendah pada angkatan 2012 yaitu Rp 1.307.436,00. Biaya *expenditure* yaitu gabungan dari biaya pokok pendidikan dan biaya hidup yang paling tinggi ditempati oleh angkatan 2010 yaitu Rp 16.305.930,00 dan yang paling rendah ditempati oleh angkatan 2012 yaitu Rp 3.824.227,00.

Sesuai pendapat Soediharto (2001) menyatakan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh: 1) Faktor pribadi yang dikategorikan menjadi faktor demografi (jenis kelamin, umur, pendapatan, daur hidup keluarga, dan pekerjaan), situasional (kondisi eksternal yang ada ketika konsumen membuat keputusan pembelian), dan tingkat keterlibatan. 2) Faktor psikologis (motivasi, persepsi, sikap, kemampuan



dan pengetahuan kepribadian). Dan 3) Faktor sosial (keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan budaya).

Angkatan 2010 yang paling tinggi biaya *expenditure*, dikarenakan pada tahun itu gencar-gencarnya PTN akan diubah menjadi BHMN, sehingga UM sebagai universitas negeri yang paling tua di Kota Malang juga menyambut kebijakan tersebut. Oleh karena itu ada kebijakan untuk mahasiswa baru yang regular hanya membayar SPP sebesar Rp 5.550.000,00 sedangkan yang non regular harus mengeluarkan dana Rp 1.500.000,00. Uang SPSA sebagai mahasiswa baru juga berbeda antara mahasiswa regular dan non regular. Sedangkan biaya *expenditure* terendah ditempati oleh angkatan 2012, dikarenakan pada tahun tersebut ada kebijakan baru dari UM yaitu berlakunya UKT untuk semua mahasiswa besarnya SPP adalah sama tanpa pandang bulu yaitu Rp 1.750.000,00 tanpa adanya uang SPSA. Sedangkan untuk tahun 2013, UM juga memberlakukan UKT dan tanpa uang SPSA, tetapi untuk setiap mahasiswa tidak sama besarnya antara Rp 0,00 sampai dengan Rp 5.500.000,00 per semester tergantung dari kekuatan pihak orangtua mahasiswa.

UKT berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014. Dengan UKT mahasiswa baru tidak perlu membayar berbagai macam biaya, tetapi hanya membayar uang Kuliah Tunggal dengan jumlah akan tetap dan berlaku sama pada tiap semester selama masa kuliah. Mendikbud menjanjikan tidak ada lagi biaya tinggi masuk PTN. Pemerintah akan membererikan dana Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN) yang meningkat dari tahun lalu Rp 1,5 triliun menjadi Rp 2,7 triliun pada tahun 2013.

Mendikbud (2013) menyatakan prinsip dasar pembiayaan perguruan tinggi negeri adalah penetapan BOPTN, BKT, dan UKT menggunakan prinsip dasar: "...Uang kuliah yang ditanggung oleh mahasiswa diusahakan semakin lama semakin kecil dengan memperhatikan masyarakat yang tidak mampu (afirmasi), subsidi silang (yang kaya mensubsidi yang miskin), dan pengendalian biaya yang tepat ...".

*Unit Cost* diambil dari biaya yang telah diberikan oleh pemerintah dalam bentuk BOPTN sehingga dapat dijadikan dasar sebagai penghitungan UKT. BOPTN digunakan untuk membayar gaji dosen dan pegawai, sedangkan SPP

dibayarkan untuk biaya operasional Perguruan Tinggi, antara lain biaya kebutuhan praktik, pengembangan penelitian, kebutuhan bidang sains, pendorong terciptanya karya-karya dosen yang berkualitas sebagai wujud dari Tri Darma Perguruan Tinggi (Komunikasi, 2012).

## **KESIMPULAN**

Rincian variabel Studi Mahasiswa Program Sarjana Jurusan Administrasi Pendidikan (AP) FIP UM terdiri dari biaya studi dan biaya hidup. Biaya studi terdiri dari: 1) biaya pendaftaran masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 2) SPP, 3) SPSA/IOM/DPP, 4) hotma/orangtua/wali, 5) kegiatan PPL, 6) Kuliah Kerja Nyata (KKN), 7) Kuliah Kerja Lapangan (KKL), 8) Skripsi, 9) buku teks, 10) majalah, 11) buku tulis, 12) alat tulis, 13) sewa buku teks, 14) membeli kertas, 15) jasa pengetikan, 16) penggandaan/foto copy dan jilid, 17) transportasi/ pergi pulang kampus, 18) akses internet, 19) peduli sosial/amal, 20) aktif dalam organisasi intra/ekstra kampus, 21) aktivitas unit kegiatan mahasiswa, 22) kursus/ les, dan 23) biaya koran. Biaya hidup terdiri dari: 1) biaya sewa kamar kost, 2) biaya makan/minum/jajan, 3) biaya komunikasi/telp, 4) biaya transportasi, 5) biaya rekreasi/hiburan, 6) biaya kesehatan, 7) biaya kosmetik, dan 8) biaya belanja baju, tas, sepatu. Sedangkan biaya tambahan selain di atas adalah: biaya pacaran, biaya tilang, biaya service motor, listrik, laundry, parkir, iuran kost, dan tinta printer.

Rata-rata biaya *expenditure* sebesar Rp 16.085.628,00 yang terdiri dari biaya pendidikan per semester Rp sebesar Rp 8.253.569,00 dan biaya hidup per semester Rp 7.832.059. Rata-rata biaya *expenditure* angkatan 2009 sebanyak Rp 10.681.900,00. Angkatan 2010 sebanyak Rp 16.305.930,00. Angkatan 2011 sebanyak Rp 16.273.841,00. Angkatan 2012 sebanyak Rp 3.824.227,00 dan angkatan 2013 sebanyak Rp 8.513.509,00.

Berdasarkan hasil penelitian, saran ditujukan kepada: 1) Pimpinan perguruan tinggi, walaupun pemerintah sudah memberikan bantuan untuk pendidikan tinggi, ternyata mahasiswa masih juga mengeluarkan banyak biaya baik itu biaya pokok pendidikan maupun biaya hidup selama menempuh pendidikan. Sebagai pengambil kebijakan, hendaknya lebih bijaksana dalam

menetapkan besarnya biaya terutama UKT. Subsidi silang dan pembebasan bagi mahasiswa yang tidak mampu masih perlu diadakan. 2) Mahasiswa, berhubung biaya pokok pendidikan dan biaya hidup hampir seimbang, hendaknya lebih menghemat pengeluaran terutama biaya hidup selama menempuh pendidikan, karena biaya pokok pendidikan tidak dapat dihindari. Dan 3) Peneliti dan akademisi lainnya, untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang biaya pendidikan dalam hubungannya dengan prestasi mahasiswa ataupun tingkat kualitas lulusan perguruan tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ajizah, Imro'atul. 2009. *Analisis Perbandingan Biaya Sekolah Pada Siswa SLTP di Kota Batu*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- Fattah, N. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gihartik. 2004. *Analisis Perbedaan Expenditure Mahasiswa Program Sarjana (Strata-1) Tahun Akademik 2000/2001 Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- Kompas Com. 2013. *Uang Kuliah Tunggal*. (Online), (<http://edukasi.kompas.com>, diakses 12 September 2013).
- Komunikasi. 2012. Fantastis: UM Berlakukan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Bikin Kuliah Tak Lagi Mahal. (Online), (<http://komunikasi.um.ac.id>, diakses 12 September 2013).
- Mendikbud. 2013. *Bahan Konferensi Pers: Uang Kuliah Tunggal, Permendikbud No. 55 Tahun 2013, Tanggal 23 Mei 2013*. (Online), (<http://globososo.com>, diakses 12 September 2013).
- Soediharto, T. 2001. *Perilaku Konsumen*. Malang: Jurusan Manajemen UM.
- Sunarni. 2007. *Analisis Perbedaan Pembiayaan Pendidikan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Berdasarkan Geografi Ekonomi di Propinsi Jawa Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Supriyadi, D. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.